

## **WORKSHOP *ECO-CAMPUS* PADA MAHASISWA TADRIS IPS IAIN METRO**

Deri Ciciria<sup>1</sup>, Wawat Suryati<sup>2</sup>, Sudarmaji<sup>3</sup>

<sup>123</sup> STKIP PGRI Bandar Lampung-Indonesia

<sup>1</sup>cici201528@gmail.com, <sup>2</sup>wawatsuryati@gmail.com, <sup>3</sup>sudarmaji@stkipgribl.ac.id

**Abstrak:** Masalah ekologi merupakan bagian dari perhatian dunia yang berdampak pencapaian pembangunan berkelanjutan sebagaimana termaktub dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berbagai kampus termasuk IAIN Metro dengan visi *socio-eco-techno-preneurship*, terus berupaya mengentaskan permasalahan ekologi dengan mengembangkan digitalisasi data dan pembangunan sarana dan prasarana yang hemat energi. Kegiatan workshop ini bertujuan untuk meningkatnya pemahaman dan kesadaran *eco-campus* bagi mahasiswa Tadris IPS IAIN Metro. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam diskusi, tanya jawab, studi kasus dan simulasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman dan kesadaran *eco-campus* mahasiswa program studi Tadris IPS IAIN Metro sekaligus peningkatan kecakapan sikap dan perilaku dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat berbangsa dan bernegara khususnya di lingkungan kampus. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai uji pre-test dan post-test sebesar 19,5%.

**Kata Kunci:** workshop, eco-campus

**Abstract:** Ecological problems are part of the world's attention that has an impact on the achievement of sustainable development as stated in the Sustainable Development Goals (SDGs). Various universities, including IAIN Metro with a vision of socio-eco-techno-preneurship, continue to work on alleviating ecological problems by developing data digitization and building energy-efficient facilities and infrastructure. This workshop activity aims to increase the understanding and awareness of the eco-campus for IAIN Metro IPS tadriss students. This service activity uses socialization and training methods that involve students actively in discussions, questions and answers, case studies and simulations. The result of this service activity is an increase in understanding and awareness of eco-campus students of the Tadris IPS IAIN Metro study program as well as an increase in attitude and behavior skills in applying them in family life, community, nation and state, especially in the campus environment. This is evidenced by the increase in the pre-test and post-test scores of 19.5%.

**Keywords:** workshop, eco-campus

### **PENDAHULUAN**

Masalah ekologi merupakan bagian dari perhatian dunia yang berdampak pencapaian pembangunan berkelanjutan sebagaimana termaktub dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs)

yang di cita-citakan PBB pada tahun 2030 (Artisna dkk, 2018). SDGs merupakan seperangkat tujuan, sasaran, dan indikator pembangunan yang berkelanjutan yang bersifat universal. SDGs sendiri merupakan kelanjutan dan pengembangan

dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang telah dilakukan negara-negara di dunia sejak tahun 2001 hingga tahun 2015 (Kumar, Kumar, Stauvermann, & Chakradhar, 2019), tujuannya adalah menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dengan memelihara keseimbangan lingkungan, sosial dan ekonomi. Kampus harus menjadi pelopor pengembangan dan perlindungan lingkungan (Sari, 2019), karena didalamnya merupakan masyarakat yang mempunyai peran sebagai *agen of change*.

Terdapat 17 (tujuh belas) agenda dalam SDGs yang menjadi isu penting demi terciptanya keberlangsungan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Ketujuh belas isu tersebut antara lain:

1. Menghapus kemiskinan dalam bentuk apapun dan dimanapun.
2. Mengakhiri kelaparan, termasuk ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik serta mendukung pertanian yang berkelanjutan.
3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan dengan memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia.
4. Pendidikan bermutu dengan memastikan penyelenggaraan pendidikan secara inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.
5. Kesetaraan gender, dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.
6. Akses air bersih dan sanitasi dengan memastikan ketersediaan, manajemen yang berkelanjutan dan menjangkau semua.
7. Energy bersih dan terjangkau dengan memastikan akses, keandalan, berkelanjutan dan modern.
8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dengan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, ketersediaan tenaga kerja, dan produktifitas.
9. Infrastruktur, industry dan inovasi dengan pembangunan yang tangguh, inklusif, berkelanjutan, dan membangun inovasi.
10. Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara.
11. Kota dan komunitas yang berkelanjutan, dengan pembangunan yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan.
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dengan memastikan keberlanjutannya
13. Penanganan perubahan iklim dengan mengambil aksi segera untuk mengurangi dampaknya.
14. Menjaga ekosistem laut dengan mengkonservasi dan memanfaatkan sumberdaya laut, samudra, dan maritime secara berkelanjutan.
15. Menjaga ekosistem darat dengan melindungi, memulihkan dan mendukung ekosistem daratan, pengelolaan hutan, memerangi disertifikasi, menghambat dan mengembalikan degradasi tanah, dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati secara berkelanjutan.
16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat dengan mendukung masyarakat yang damai dan inklusif, menyediakan akses keadilan bagi semua, dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif secara berkelanjutan.
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan dengan menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global dalam pembangunan yang berkelanjutan (Assembly, 2015).

Tujuan global ini menjadi perhatian penting dan perlu untuk dicapai bersama dengan kolaborasi antar negara baik yang telah maju, berkembang maupun

tertinggal. Berdasarkan berbagai isu dalam SDGs tersebut, kemandirian ekologi menjadi salah satu permasalahan penting untuk segera di entaskan (Evelyn dkk, 2018), karena menjadi factor penghambat bagi setidaknya 6 (enam) isu dalam SDGs.

Salah satu masalah yang menjadi pekerjaan rumah dan penting untuk segera dituntaskan berbagai kampus saat ini adalah konsumsi peralatan/ perlengkapan kantor yang berpotensi merusak lingkungan. Hal ini nampak dari penggunaan kertas, konsumsi listrik dan air, dan hal-hal lainnya.

Berbagai kampus termasuk IAIN Metro terus berupaya mengentaskan permasalahan ekologi dengan mengembangkan digitalisasi data dan pembangunan sarana dan prasarana yang hemat energi. Di era digitalisasi data dan efek rumah kaca, konsumsi sumberdaya secara berlebihan berpotensi menghambat pokok tujuan SDGs,

Hasil observasi dan dokumentasi pra penelitian yang dilakukan tim peneliti menunjukan bahwa terdapat indikator konsumsi peralatan dan perlengkapan kampus yang berpotensi menghambat ekologi kampus. Berikut ini disajikan deskripsi datanya:

**Tabel 1. Indikator Penghambat Ekologi Kampus**

No	Indikator	Hasil Observasi
1.	Akses air bersih dan sanitasi	Limbah cair belum dikelola dengan baik
2.	Energy bersih dan terjangkau	Konsumsi energy yang masih bergantung dengan BBM fosil
3.	Infrastruktur, industry dan inovasi	Konsumsi kertas yang masih tinggi
4.	Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	

5.	Penanganan perubahan iklim	Minimnya penghijauan kampus
6.	Menjaga ekosistem darat	Pengelolaan sampah yang belum baik

Sumber: Observasi Tahun 2021

Komitmen IAIN Metro menjadi perguruan tinggi yang mengedepankan *socio-eco-techno-preneurship*, tentu juga mengedepankan pengembangan ekologi kampus guna pembangunan sumber daya secara berkelanjutan. IAIN Metro meyakini bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus selaras dengan pelestarian alam. IAIN Metro bukan hanya berkomitmen untuk menata manajemen dan tata kelola kampus supaya dapat menjadi kampus yang ramah lingkungan, namun juga menanamkan konsep tersebut dalam kehidupan seluruh elemen mahasiswa melalui berbagai kegiatan. Kebijakan ini perlu di dukung komitmen seluruh civitas akademik untuk mengimplementasikannya. Misalkan komitmen untuk program *less paper*, maka hal ini perlu pemahaman semua pihak agar administrasi dan pelayanan akademik tetap berjalan lancar dan legal.

Oleh karena itu, kegiatan "workshop *eco-campus* pada mahasiswa program studi Tadris IPS IAIN Metro" ini dilaksanakan sebagai bentuk penguatan pemahaman mahasiswa atas kemitmen lembaga tersebut, dengan harapan bahwa hal ini dapat memperkuat kesadaran dan implementasi sikap dan perilaku mahasiswa dalam mengamalkan pelestarian lingkungan dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan ini juga bertujuan mengembangkan sikap sosial, mengasah kemampuan kritis, mengevaluasi, mengambil dan mempertahankan pendapat/ keputusan dari berbagai sudut pandang dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan ini menurut Branson (1999) sangat penting sebagai modal penilaian terhadap isu-isu yang ada dalam agenda

publik, mempertimbangkan isu-isu tersebut, dan mendiskusikan penilaian mereka dengan orang lain dalam masalah privat dan publik sebagai bagian dari kehidupan manusia yang selalu berdampak dengan alam.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dengan judul Workshop *Eco-Campus* Pada Mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Metro dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu 4-5 April 2021 bertempat di Gedung Lab. Microteaching lantai 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Kegiatan ini berlangsung selama @ 7,5 jam di mulai pukul 07.30 hingga 17.00 yang diikuti sebanyak 40 peserta. Metode kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi dan workshop dengan melibatkan tim pengabdian dan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, brain storming, dan studi kasus.

Luaran yang ditargetkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan kesadaran tentang eco-campus khususnya dalam pelestarian lingkungan kampus pada mahasiswa Tadris IPS IAIN Metro. Disamping itu mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan dalam ruang lingkup keluarga, bermasyarakat dan bernegara. Luaran tersebut dapat dilihat dari pemahaman mahasiswa sebelum dan setelah workshop dilakukan. Selain itu, luaran pengabdian ini juga berupa publikasi pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a) Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

- 1) Diterimanya surat undangan dan kesediaan menjadi pemateri kegiatan Workshop *Eco-Campus* Pada Mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Metro

- 2) Melakukan konfirmasi kesediaan menjadi pemateri
- 3) Melakukan studi pustaka tentang materi *eco-campus*.
- 4) Melakukan konfirmasi bahan dan alat pendukung pada panitia kegiatan
- 5) Melakukan gladi, untuk mengecek kesiapan.

### **b) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Hari pertama dilaksanakan pada tanggal 4 April 2021, kegiatan workshop dimulai dari pukul 07.30 hingga 17.00 dengan susunan acara:

- 1) Peserta menempati ruangan
- 2) Pembukaan Workshop oleh Ketua Program Studi Tadris IPS IAIN Metro dan Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat
- 3) Penyampaian materi oleh tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung yaitu: Deri Ciciria, M.Hum, Dra. Wawat Suryati, M.Pd dan Sudarmaji, M.Pd. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dengan ceramah bervariasi, diskusi, brain storming, tanya jawab, dan studi kasus.
- 4) Penyuluhan diikuti 40 mahasiswa yang berasal dari 2 angkatan.
- 5) Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

Hari kedua dilaksanakan pada tanggal 5 April 2021, kegiatan workshop dimulai dari pukul 07.30 hingga 17.00 dengan susunan acara:

- 1) Peserta menempati ruangan
- 2) Brainstorming terhadap pertemuan sebelumnya.
- 3) Kegiatan pelatihan yang di pandu oleh tim pengabdian yaitu Deri Ciciria, M.Hum, Dra. Wawat Suryati, M.Pd dan Sudarmaji, M.Pd Metode yang digunakan berupa Workshop.
- 4) Kegiatan bersifat teoritis dan praktis dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam diskusi, brain

- storming, tanya jawab, studi kasus, dan simulasi,  
 5) Penyuluhan diikuti 40 mahasiswa yang merupakan peserta pertemuan sebelumnya.

Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

**c) Evaluasi Kegiatan**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di hari pertama dan kedua, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut: 1) meningkatnya pemahaman dan kesadaran pelestarian lingkungan pada mahasiswa tadriss IPS FTIK IAIN Metro. 2) mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai eco-campus dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pre test dan post test kegiatan diketahui bahwa mahasiswa mengalami perkembangan pemahaman, sikap dan perilaku *eco-campus* yang signifikan. Evaluasi kegiatan dapat diketahui melalui nilai pretest dan posttest sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil pre test dan post test**

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
65,5	85

Dengan demikian diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman *eco-campus* mahasiswa Tadris IPS FTIK IAIN Metro sebesar 19,5%.

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. sebagai hasil dari kegiatan ini, para mahasiswa tadriss IPS FTIK IAIN Metro memperoleh peningkatan kesadaran *eco-campus* yang dibarengi dengan kecakapan sikap dan perilaku dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan dilingkungan kampus. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai uji pre-test dan post-test sebesar 19,5%. Dengan demikian, mahasiswa Tadris IPS FTIK IAIN Metro sebagai *agen of change*

mampu mendukung implementasi SDGs guna kehidupan yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Artisna, S. A., & Chandra, D. (2018). Penerapan Konsep Kampus Ramah Lingkungan (Green Campus) dalam Tinjauan *Deep Ecology* DI Universitas Negeri Padang. *Jurnal Buana*, 2(5), 300-311.  
 Assembly, G. (2015). *Sustainable development goals. SDGs Transform Our World*, 2030.  
 Branson, Margareth S, (1999). *Belajar Civic Education dari Amerika Serikat, Terjemahan Syafrudin, M dkk*, Yogyakarta: LKIS  
 Evelin, M., Angelina, F., & Kusumarini, Y. (2018). Respon ekologis dan kreatif beban limbah furnitur rusak di institusi pendidikan. *SHARE" SHaring-Action-REflection"*, 4(2), 37-44.  
 Kumar, R., Kumar, R. R., Stauvermann, P. J., & Chakradhar, J. (2019). *The effectiveness of fisheries subsidies as a trade policy tool to achieving sustainable development goals at the WTO*. *Marine Policy*, 100, 132-140.  
 Sari, S. N. (2019, December). Kontribusi Mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Ivet di Semarang dalam Pelestarian (Konservasi) Lingkungan Kampus. In *Forum Ilmu Sosial* (Vol. 46, No. 2, pp. 154-164).

